

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA  
NELAYAN MUSLIM DI KELURAHAN NELAYAN INDAH  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IKA FRANSISKA**

**NIM. 0501173224**

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA  
NELAYAN MUSLIM DI KELURAHAN NELAYAN INDAH  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Uin Sumatera Utara

**Oleh:**

**IKA FRANSISKA**

**0501173224**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Fransiska

NIM : 0501173224

Tempat/Tanggal Lahir: Laut dendang, 05 Agustus 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat: : Jalan Surya Haji No. 20 Dusun VII Dahlia Laut Dendang  
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

A small rectangular stamp with a grid pattern. The text 'METRA TERAPAN' is visible in the center. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

**Ika Fransiska**

**0501173224**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul:**

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, JUMLAH ANGGOTA  
KELUARGA TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA  
NELAYAN MUSLIM DI KELURAHAN NELAYAN INDAH  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

**Oleh:**

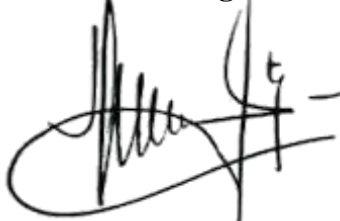
**Ika Fransiska**

**0501173224**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Pernyataan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 05 Agustus 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Sri Sudiarti, M.A**

**NIDN. 20121159903**

**Pembimbing II**



**Juliana Nasution, M.E**

**NIDN.2020079202**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Imsar, M.Si**

**NIDN. 2003038701**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**”. Ika Fransiska, NIM 0501173224 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Program Studi Ekonomi  
Islam UIN-SU

Ketua,



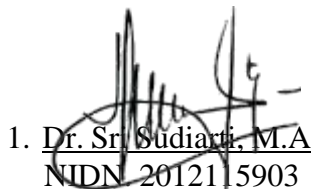
**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

Sekretaris,



**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

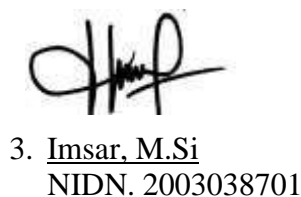
Anggota:



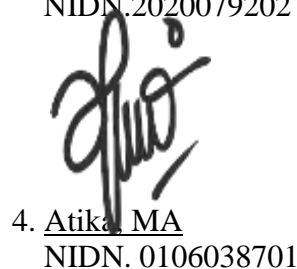
1. **Dr. Sri Sudiarti, M.A**  
NIDN. 2012115903



2. **Juliana Nasution, M.E**  
NIDN. 2020079202



3. **Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701



4. **Atika, MA**  
NIDN. 0106038701

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN-SU Medan

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**”. Atas nama Ika Fransiska. Di bawah bimbingan **Dr. Sri Sudiarti, M.A** sebagai pembimbing I dan **Juliana Nasution, M.E** sebagai Pembimbing II.

Kelurahan Nelayan Indah merupakan kawasan pesisir mayoritas nelayan di Kecamatan Medan Labuhan, sudah seharusnya masyarakat hidup dalam kondisi yang makmur. Namun dalam keterampilan penangkapan ikan nelayan di Kelurahan Nelayan Indah sebagian besar masih dikategorikan nelayan tradisional dengan pendapatan yang relatif rendah. Apabila saat memasuki musim ikan nelayan akan berpendapatan tinggi, sebaliknya apabila laut memasuki musim ombak nelayan akan berpendapatan rendah yang mengakibatkan keterpurukan dalam pemenuhan dalam kebutuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - asosiatif dengan data primer. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah populasi 853 KK dan penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* 90 KK. Data diolah menggunakan SPSS 25. Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji T diperoleh nilai t-tabel 1,987. Variabel pendapatan ( $X_1$ ) memiliki t-hitung sebesar  $3,068 > 1,987$  berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y). Variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki t-hitung sebesar  $2,790 > 1,987$  berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y). Variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) memiliki t-hitung sebesar  $6,321 > 1,987$  berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y). Secara simultan f-tabel 2.71 dengan f-hitung  $48,451 > 2.71$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen pendapatan ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), Jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Y sebesar 0,615 atau 61,5% sisanya 38,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci: Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan.**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan” ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat beriringkan salam teruntuk nabi besar Rasulullah Saw yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan pada zaman yang terang benderang seperti pengetahuan seperti sekarang.

Peneliti memahami bahwa isi yang tertera di dalam skripsi ini dikatakan jauh dari kata sempurna. Dalam hal ini dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap adanya kritikan dan saran yang terbentuk melalui pihak yang berkepentingan pada skripsi ini baik dosen pembimbing ataupun dari pihak yang sudah besar pengalamannya. Peneliti juga berharap skripsi ini memiliki manfaat sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca yang membutuhkan sebuah informasi terkait mengenai skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua yakni ayah saya bernama Sudarwin dan ibu saya Juliaseh yang tiada hentinya memberikan semangat, curahan kasih sayang ketulusan doa dan materi yang tidak tercapai jumlah nya.

Diselesaikannya skripsi ini tidak jauh dari bantuan berbagai pihak yang membantu peneliti melaksanakan beragam hal, maka saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Imsar, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M. Ak. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag. Selaku Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Sri Sudiarti, M.A. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Juliana Nasution, M.E. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, beserta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Nelayan Indah beserta rekan-rekan yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Kelurahan Nelayan Indah.
9. Kepada adik perempuan saya Aura Kasih yang selalu memberikan semangat, dukungan beserta doa kepada saya.
10. Teristimewa kepada *my support system* M. Ridho Padli, S.T yang selalu memberikan semangat dan bantuannya selama awal penulisan skripsi hingga selesai penelitian skripsi ini.
11. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk saluran tvN yang sudah menghibur saya dengan menghadirkan oppa-oppa yang ganteng, dengan akting yang sangat luar biasa bagusnya.
12. Terimakasih banyak untuk bapak Ahmad Ramadhan dan uyun yang telah membantu saya dalam proses penelitian dan menyebarkan kuesioner kepada para nelayan selama saya terjun kelapangan.
13. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada teman sekaligus sahabat saya bang doni dan mellynia yang telah banyak membantu serta selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan penelitian ini.
14. Kepada teman-teman EKI-A stambuk 2017 sekaligus tim hore-hore, terima kasih banyak untuk pertemanan yang telah dijalani 4 tahun banyak kenangan



dilalui,. Harapan saya, semoga pertemanan ini dapat berlanjut dan berkumpul kembali dengan cerita masing-masing.

Peneliti sadar bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian skripsi ini.

Medan, 05 Agustus 2021

Peneliti,



**Ika Fransiska**

**0501173224**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Pola Konsumsi.....	9
a. Pengertian Pola Konsumsi .....	9
b. Pola Konsumsi Menurut Islam .....	10
c. Indikator Pola Konsumsi .....	13
d. Faktor-Faktor Pola Konsumsi.....	13
2. Pendapatan.....	14
a. Pengertian Pendapatan .....	14
b. Pendapatan Dalam Islam .....	16
c. Indikator Pendapatan .....	18
3. Pendidikan .....	19
a. Indikator Pendidikan.....	20
b. Fungsi Pendidikan .....	21
c. Pendidikan Dalam Islam.....	22

4. Jumlah Anggota Keluarga .....	23
a. Pengertian .....	23
b. Indikator Jumlah Anggota Keluarga.....	23
c. Jenis Keluarga.....	24
d. Ciri-Ciri Keluarga.....	24
5. Rumah Tangga Nelayan Muslim.....	24
a. Pengertian Nelayan .....	24
b. Rumah Tangga Muslim .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Data Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Defenisi Operasional .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
2. Struktur Organisasi Kelurahan Nelayan Indah.....	44
3. Deskripsi Data Penelitian .....	45
4. Profil Responden .....	45
a. Usia Responden/Nelayan.....	45
b. Pendapatan .....	46
c. Pendidikan .....	46
d. Jumlah Anggota Keluarga .....	47
5. Uji Instrumen Penelitian.....	47

a. Uji Validitas .....	47
b. Uji Reliabilitas .....	49
6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinearitas .....	52
c. Uji Heterokedastisitas .....	52
7. Uji Hipotesis .....	53
a. Regresi Linier Berganda .....	53
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
c. Uji F (Simultan) .....	55
d. Uji T (Parsial) .....	55
B. Pembahasan .....	57
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim .....	57
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim .....	57
3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim .....	58
4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Variabel, Defenisi Operasional, Indikator Variabel dan Skala .....	36
Tabel 3.2	Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian .....	38
Tabel 4.1	Usia Responden/Nelayan .....	45
Tabel 4.2	Pendapatan Nelayan .....	46
Tabel 4.3	Pendidikan Responden Terakhir .....	46
Tabel 4.4	Jumlah Anggota Keluarga Nelayan Menurut Tanggungan ....	47
Tabel 4.5	Validitas Instrumen .....	48
Tabel 4.6	Reliabilitas Variabel Pendapatan ( $X_1$ ).....	49
Tabel 4.7	Reliabilitas Variabel Pendidikan ( $X_2$ ).....	50
Tabel 4.8	Reliabilitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ ).....	50
Tabel 4.9	Reliabilitas Variabel Pola Konsumsi (Y) .....	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	54
Tabel 4.14	Hasil Uji F (Simultan) .....	55
Tabel 4.15	Hasil Uji T (Parsial) .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan .....	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia mempunyai laut terluas 70% dibanding dengan daratan, diantaranya memiliki perairan pedalaman sebesar 2,7 juta km, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 3,1km<sup>2</sup> yang menambah luasnya lautan Indonesia sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan daratan hanya 2,01 juta km<sup>2</sup>. Indonesia negara maritim karena dikenal memiliki garis pantai terpanjang didunia yaitu 81.000 km dan memiliki desa 78.609 diantaranya ±12.827 disebut desa pesisir. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan untuk dimanfaatkan khususnya masyarakat yang tinggal didaerah pesisir.

Masyarakat pesisir memanfaatkan perikanan di laut sebagai salah satu mata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan ialah kelompok masyarakat yang bermukim didaerah pesisir yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, sebab wilayah lautan sebagai wilayah yang homogen tempat produksi perikanan. Dalam hal ini tercantum pula menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan.

Walaupun wilayah pesisir sebagai wilayah yang homogen, kemiskinan nelayan kerap sekali masih menjadi permasalahan khusus yang harus di selesaikan. Kemiskinan nelayan disebabkan adanya ketergantungan pada hasil laut dan rendahnya keterampilan dalam penangkapan ikan. Terlihat nelayan masih sangat minim dalam sumber permodalan dan terbatasnya alat tangkap.

Kelurahan Nelayan Indah merupakan daerah pesisir mayoritas penduduknya sebagai nelayan. Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah melakukan kegiatan penangkapan ikan sebagian besar masih menggunakan perahu dan alat penangkapan yang sederhana. Dalam hal ini mempengaruhi pendapatan mereka menjadi rendah bahkan tidak ada, sebab hasil penangkapan ikan yang sedikit mengakibatkan tidak terjamin pendapatan setiap harinya serta berakibat pada pemenuhan kebutuhan hidup para nelayan terutama menyangkut permasalahan pemenuhan mengkonsumsi karena ketergantungan kehidupan mereka pada perikanan dilaut.

**Tabel 1.1**  
**Karakteristik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencarian**  
**Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Aparatur Sipil Negara (ASN)	47 Orang
2.	TNI/POLRI	3 Orang
3.	Karyawan Swasta	341 Orang
4.	Buruh	1.747 Orang
5.	Pensiunan	21 Orang
6.	Nelayan/Perikanan	853 Orang
7.	Pedagang	257 Orang
8.	Jasa-Jasa	4 Orang
9.	Guru/Dosen	15 Orang
Jumlah		3.333 Orang

Sumber data: Buku Musrenbang Kelurahan Nelayan Indah Tahun 2020

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat 853 Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah, dengan mayoritas masyarakat sebagai nelayan yang memanfaatkan sektor perikanan di laut sebagai sumber keberlangsungan hidup mereka. Terdapat pengeluaran pada setiap rumah tangga terdiri dari makanan dan non makanan (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya). Dalam hal ini umumnya pengeluaran rumah tangga memiliki perbedaan antar pendapatan yang diterima, kelompok, antar suku/etnis dan waktu.

Pola konsumsi sebagai indikator kesejahteraan dalam rumah tangga khususnya rumah tangga nelayan. Kesejahteraan apabila membaik jika pengeluaran akan makanan makin menurun dan pengeluaran untuk bukan makanan makin meningkat. Setiap rumah tangga memiliki perbedaan dalam



mengonsumsi tercakup jenis yang dikonsumsi, jumlah yang dikonsumsi dan cara mengkonsumsinya.<sup>1</sup>

Pendapatan nelayan umumnya ditetapkan dengan cara pembagian hasil sehingga sistem upah seperti pekerjaan lainnya masih sedikit ditemui. Sistem pembagian hasil ini, pendapatan yang diterima telah dikurangi biaya eksploitasi yang di keluarkan saat aktivitas nelayan berlangsung di tambah biaya penjualan hasil penangkapan.

Pendapatan nelayan fluktuatif sangat mempengaruhi statistik pengeluaran rumah tangga nelayan. Hal ini terdapat dua siklus peralihan musim yakni musim angin timur dan musim angin barat. Pendapatan tidak menentu ini terkadang nelayan berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah. Pendapatan tersebut secara tidak langsung menentukan bagaimana kualitas kehidupan mereka sehingga besar kecilnya pendapatan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Menempuh pendidikan dapat berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Pendidikan sebagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara logis untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki dampak besar bagi sosial ekonomi masyarakat. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima berbagai informasi dalam arti ini segala perkembangan yang ada disekitarnya. Apabila seseorang memiliki pendidikan rendah, maka dalam menerima suatu perkembangan disekitarnya mengalami kesulitan.<sup>2</sup> Pendidikan sangat penting perannya terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat khususnya pada rumah tangga nelayan, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Muhammad Edwin Fausi Y, “*Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, (2017), h. 2.

<sup>2</sup> Zella Yanti. Murtala. *Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhoukseumawe*, Jurnal Ekonomika Indonesia, Volume VIII Nomor 02 Desember 2019, h. 73.

**Tabel 1.2**  
**Karakteristik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	17,14%
2.	SD	25,71%
3.	SLTP	37,14%
4.	SLTA	17,14%
5.	Akademik	2,86%
Jumlah		100

Sumber data: Buku Musrenbang Kelurahan Nelayan Indah Tahun 2020

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat pendidikan SD-SLTP masih dominan menempati urutan terbesar. Hal ini tingkat pendidikan tersebut dominan pada mata pencaharian nelayan masih menempati urutan terbesar pada tingkat pendidikan SD-SMP. Pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan kebutuhan konsumsinya. Pola pikir yang masih tradisional dan pendidikan nelayan relatif rendah membuat nelayan terbatas akan keterampilan dalam dunia kerja. Terlihat apabila saat memasuki musim angin barat kebanyakan nelayan lebih memilih menganggur sampai mereka tiba bisa pergi untuk melaut kembali.

Kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari ditentukan banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Apabila anggota keluarga yang ditanggung banyak maka kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin besar. Sebaliknya apabila sedikit anggota keluarga yang ditanggung rendah pula kebutuhan yang harus terpenuhi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kebiasaan nelayan di Kelurahan Nelayan Indah saat memasuki musim ikan mereka lebih memanfaatkan pendapatan tersebut untuk membeli barang-barang. Karena pada saat memasuki musim ikan nelayan akan berpendapatan tinggi. Nelayan dikenal dengan pola konsumsi mereka yang hedonis. Sebab-sebab kemiskinan mereka tidak hanya minimnya

modal saat hendak melaut dan terbatasnya alat tangkap. Namun diakibatkan oleh pola konsumsi mereka yang tidak beraturan. Sikap konsumtif yang ikut-ikutan seperti berlomba-lomba dalam membeli barang rumah tangga, mudah tertarik barang diskon dari aplikasi online, kredit baju dan lain-lain. Keinginan dalam mengkonsumsi makanan yang enak menjadi kebiasaan masyarakat nelayan di Kelurahan Nelayan Indah. Apabila saat pendapatan nelayan rendah rumah tangga nelayan memilih untuk berhutang, menggadaikan barang bahkan menjual barang tersebut untuk mencukupi kebutuhan mereka selanjutnya.

Budaya masyarakat nelayan masih banyak yang suka nongkrong di warung kopi, minum miras dan masih banyak menggunakan narkotika. Adanya budaya yang seperti ini disebabkan karena pergaulan, lingkungan, status sosial, pendidikan, teknologi, dan etnis masyarakat.

Pendapatan yang diterima nelayan tidak selalu mencukupi kebutuhan keluarganya. Pendapatan yang tidak menentu diikuti ketidakseimbangan dengan pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga. Pengeluaran juga diikuti besarnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Akan tetapi, berdasarkan faktanya jumlah anggota keluarga yang banyak memiliki pengeluaran lebih normal jika harus membandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit namun mereka cenderung konsumtif.

Menurut Refky Fielnanda dan Nur Sahara dalam penelitiannya masyarakat nelayan yang berpenghasilan tinggi serta potensi perikanan cukup besar relatif bergaya hedonis terlihat dari ukuran normal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari<sup>3</sup>. Sedangkan nelayan yang berpenghasilan rendah mengakibatkan berada di kelas sosial kebawah, akan tetapi kebutuhan sehari-hari terpenuhi dengan menjual barang ataupun berhutang.

Pengeluaran lebih besar dari pendapatan merupakan suatu permasalahan yang terjadi pada rumah tangga nelayan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi **“Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah**

---

<sup>3</sup> Refky Fielnanda, “Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol 2, No. 2 2018, h. 91.

## **Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan nelayan terjadi karena keterbatasan pemenuhan alat tangkap dan modal.
2. Kesejahteraan rumah tangga nelayan indah tidak tercapai dikarenakan gaya hidup yang boros.
3. Jumlah pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan pola konsumsi.
4. Kurang sadarnya peranan penting pendidikan bagi masyarakat nelayan.
5. Jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini lebih tertuju dan tidak meluas, maka lingkup masalah penelitian ini mengarah pada:

1. Pendapatan rumah tangga nelayan muslim.
2. Pendidikan yang ada di rumah tangga nelayan muslim.
3. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung didalam rumah tangga nelayan muslim.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah?
3. Apakah Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah?

4. Apakah Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memiliki tujuan pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.
4. Untuk mengetahui apakah pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai pokok kajian dan ilmu lebih lanjut bagi peneliti dan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

#### 2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat sebagai saran dan kritikan bagi Kelurahan Desa Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan dalam memperhatikan masyarakat sekitar.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memperhatikan pola konsumsi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Nelayan yakni seseorang yang memanfaatkan laut sebagai sumber pendapatan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hasil tangkapan nelayan merupakan faktor penentu kesejahteraan rumah tangga nelayan. Apabila banyak produksi ikan yang didapat maka perolehan akan pendapatan yang diterima meningkat, kemudian dipergunakan untuk konsumsi keluarga.

##### 1. Pola Konsumsi

###### a. Pengertian Pola Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Belanda yang artinya *consumptie* merupakan sesuatu aktivitas yang bertujuan mengurangi ataupun menghabiskan kegunaan sesuatu barang, benda ataupun jasa dalam rangkaenuhi kebutuhan<sup>1</sup>. Jadi, Konsumsi adalah sesuatu aktivitas dalam melakukan belanja atas barang dan jasa untuk terpenuhinya kebutuhan rumah tangga setiap hari seperti makanan, pakaian, dan sebagainya. Barang konsumsi sebagai barang yang dipergunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup>

Bagi ekonomi konvensional perilaku mengkonsumsi terdapat nilai-nilai dasar, yakni rasionalisme serta utilitarianisme. Dari nilai dasar tersebut yang memicu sesuatu sikap mengkonsumsi yang hedonistik materialistik dan boros (*wasteful*)<sup>3</sup>.

Duesenberry menjelaskan bahwa pola konsumsi dalam pengeluarannya dipengaruhi oleh pengeluaran orang-orang sekitarnya. Pengeluaran konsumsi ialah *irreversible* maksudnya pola pengeluaran konsumsi rumah tangga ataupun seorang disaat pendapatan naik akan berbeda dengan pola konsumsi pada saat tingkatan pendapatan turun.

---

<sup>1</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h.194.

<sup>2</sup> Refky Fielnanda, *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, h. 93.

<sup>3</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Ayat-Ayat Ekonomi*, h.195.

Berdasarkan teori keynes, menyatakan besar kecilnya pola konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Jika pengeluaran konsumsi *minimum* yang dapat masyarakat lakukan ialah Konsumsi *Aoutonomous*, pengeluaran dapat bertambah apabila pendapatan meningkat<sup>4</sup>.

#### **b. Pola Konsumsi Menurut Islam**

Berdasarkan teori ekonomi, seseorang yang puas dalam mengkonsumsi ekonomi disebut *utility* (nilai guna). Apabila terdapat kepuasan pada suatu benda semakin tinggi, maka nilai guna terhadap barang tersebut akan semakin tinggi. Seorang muslim dalam mencapai kepuasan bukan didasari pada banyaknya barang yang di konsumsi akantetapi nilai-nilai ibadah yang di dapat dari sesuatu yang dikonsumsi<sup>5</sup>.

Al-Ghazali berpendapat dalam melakukan konsumsi adalah *Maslahah* (kebaikan). *Falah* yakni manfaat yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dalam memperoleh berkah (*falah= manfaat + berkah*). Dalam ekonomi Islam yang menjadi tujuannya yakni tercapainya suatu *falah* disetiap orang di lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Yusuf Al-Qadhrawi berpendapat jika berbelanja dilarang melampaui batas yang dibutuhkan. Begitupun bagi yang terlalu berhemat bukan berarti tidak mampu melainkan *bakhil*. Kemudian Yusuf Al-Qadhrawi mengatakan mengkonsumsi dengan sederhana agar tidak hidup dalam kemewahan, dalam artian tidak perlu membelanjakan barang apabila tidak perlu dan tidak terlalu kikir dalam memanfaatkan harta yang dimiliki.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Priyono, Teddy Chandra, *Sensi Ekonomi Makro*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2016), h. 50

<sup>5</sup> Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 97.

<sup>6</sup> Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Riau, Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR). h. 34.

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moal Dalam Perekonomian Islam*, Alih Bahasa Didin Hafidudin, Dkk, Cet. I (Jakarta: Rabani Pers, 1997), h. 15.



Seorang muslim dalam berkonsumsi mempertimbangkan kemaslahatan daripada *utilitas* (nilai guna) atas suatu barang. *Maslahah* memiliki asal kata *salaha* yang artinya baik. Secara umum *maslahah* memiliki suatu makna yang mempunyai manfaat bagi umat, seperti menghasilkan keuntungan dan menghindar dari kemudharatan/kerusakan. Kekuatan *maslahah* dalam hukum *syara'* terdapat 5 prinsip bagi kehidupan manusia seperti jiwa, akal, agama, harta dan keturunan.<sup>8</sup>

Konsumsi dalam ekonomi Islam diartikan sebagai mengkonsumsi makanan yang baik, halal serta bermanfaat bagi tubuh. Manusia memanfaatkan kenikmatan sesuatu yang tersedia di bumi merupakan kepunyaan Allah Swt. Konsumen dalam berkonsumsi tidak dibenarkan mengkonsumsi segala jenis barang serta mengkonsumsi dengan sebanyaknya tetapi disisi lain memperhatikan kualitas dan kemurnian serta didalamnya terdapat hak orang. Selain itu dalam persepektif Islam, diantara benda ekonomi satu dan lainnya di pilih untuk di konsumsi bukan dimanfaatkan sebagai substitusi yang sempurna<sup>9</sup>. Dalam konsumsi islam, terdapat lima prinsip dasar sebagai acuan, yakni:

- 1) Prinsip keadilan, suatu ajaran dalam *syara'* kepada umat manusia untuk mempergunakan barang berupa cara memproduksi, zat yang terkandung didalamnya dan tujuan untuk berkonsumsi. Dalam Islam apabila cara memproduksi dan mengkonsumsi tidak sesuai aturan *syara'* maka barang yang semula halal dapat menjadi haram.
- 2) Prinsip kebersihan, dalam mengkonsumsi barang harus memperhatikan kebersihan, barang yang dikonsumsi atau dipergunakan harus memiliki manfaat, baik dan layak untuk dikonsumsi. Suatu barang tidak diperbolehkan dikonsumsi apabila terdapat najis, kotoran dan haram berdampak kemudharatan dunia dan akhirat.

---

<sup>8</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 157.

<sup>9</sup> M. Ridwan, dkk. Buku Diktat: Ekonomi Mikro Islam, FEBI UINSU, 2017, h.70.

- 3) Prinsip Kesederhanaan, dalam prinsip ini Islam mengajarkan manusia untuk melakukan konsumsi sampai pada di tingkat minimum. Apabila penghasilan yang diterima seseorang meningkat maka diharuskan untuk dipergunakan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bukan untuk meningkatkan konsumsi. Dalam hal ini dimaksudkan agar manusia terhindar dari mengkonsumsi secara berlebihan-lebihan yang dapat menimbulkan hawa nafsu keinginan yang berlebihan dan kikir.
- 4) Prinsip kemurahan hati, mengajarkan bahwa Islam memberi perintah untuk mengingat saudara dan tetangga karena terdapat hak orang lain di dalam barang yang dikonsumsi.
- 5) Prinsip moralitas, terdapat hal-hal yang harus dipenuhi dalam mengkonsumsi seperti etika, kesopanan, syukur, zikir dan sabar terhadap sesuatu yang diberi Allah Swt serta menghindari sifat yang tercela seperti kikir dan rakus.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut tercantum dalam surah Al- A'raf (Qs. 7:31) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاَشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.”<sup>11</sup>

Kandungan surah Al-Araf ayat 31 Allah Swt memberikan perintah kepada manusia agar memakan makanan yang halal, sehat bagi tubuh serta memiliki manfaat dan Allah Swt melarang orang yang berlebihan dalam mengkonsumsi. Dalam hal ini apabila terdapat seseorang yang membatasi makan dan minum yang berdampak melemahkan tubuhnya

<sup>10</sup> Imsar. Buku Diklat : *Ekonomi Mikro Islam*, FEBI UINSU, 2018, h. 93-94.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Asy-Syifa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018), h.154.

dan keluarganya mengakibatkan ketidakmampuan menjalankan kewajiban dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup maka ia telah melanggar apa yang Allah Swt. Perintahkan dan anjurkan.

### c. Indikator Pola Konsumsi

Adapun indikator dari pola konsumsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Konsumsi makanan.
- 2) Konsumsi bukan makanan.<sup>12</sup>

### d. Faktor-Faktor Pola Konsumsi

Kecenderungan masyarakat dalam melakukan konsumsi diakibatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ialah:

#### 1) Pendapatan

Seorang Individu/kelompok yang memanfaatkan uang digunakan membeli barang yang akan dikonsumsi, umumnya makin meningkat pendapatan individu/rumah tangga yang diterima maka pengeluaran konsumsi makin tinggi.

#### 2) Tingkat Harga

Apabila harga barang/jasa untuk keperluan sehari-hari mengalami kenaikan harga maka konsumen mengeluarkan tambahan biaya agar bisa membeli barang/jasa tersebut. Peningkatan harga berdampak pada pendapatan riil berkurang dan tidak semua konsumen dapat mengeluarkan tambahan biaya untuk membeli barang/jasa, maka untuk mengatasi hal tersebut konsumen harus mengurangi pembelanjaan barang/jasa.

#### 3) Ketersediaan Barang dan Jasa

Uang dipergunakan masyarakat sebagai pembelian barang/jasa yang di butuhkan. Apabila ketersediaan jumlah barang/jasa

---

<sup>12</sup> Novia Ratna Yanti, "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi", Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020), h. 28-29.

banyak, maka untuk pengeluaran konsumen juga besar. Ketidaksediaan barang/jasa mengakibatkan konsumen tidak bisa memiliki barang/jasa yang dibutuhkan.

4) Tingkat Bunga

Bank menaikkan suku bunga untuk menarik konsumen agar tertarik untuk menabung dengan bunga tetap atau deposito daripada membelanjakan banyak uang untuk barang/jasa.

5) Perkiraan Masa Depan

Orang akan mengantisipasi mengenai perkiraan masa depan nya akan menekan konsumsi seperti seseorang yang ingin pensiun, biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya tak terduga lainnya.<sup>13</sup>

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai yang bisa digunakan sampai pada tingkat maksimum dalam suatu periode berharap agar keadaan tetap sama sampai akhir periode.<sup>14</sup>

Pendapatan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan jumlah yang diterima oleh individu atau sekelompok orang baik berbentuk gaji, bunga, komisi, ongkos, dan keuntungan (laba) yang diterima secara bersamaan dalam hal bantuan, tunjangan, pensiun dan lain-lain.<sup>15</sup>

Pendapatan seseorang didefinisikan suatu penerimaan yang biasanya dalam satuan nilai uang dan bisa diperoleh oleh seorang masyarakat atau negara menurut periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan penghasilan yakni jumlah penerimaan yang didapatkan dalam kurun waktu

---

<sup>13</sup> Desi Atik Kurniasari, *Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, (2016), h. 27.

<sup>14</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 265.

tertentu.<sup>16</sup> Dengan demikian pendapatan ialah jumlah pendapatan yang diterima oleh penduduk umum berbentuk upah/gaji sebagai kompensasi dari faktor produksi yang sudah disumbangkan oleh pekerja.

Pendapatan yang diterima di dalam rumah tangga menentukan sebagian atau seluruh ekonomi dalam aktivitas konsumsi.<sup>17</sup> Pendapatan dapat dihasilkan oleh kepala rumah tangga serta anggota keluarga didalamnya. Pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga dapat di pergunakan untuk mengalokasi yang sifatnya materiil seperti kebutuhan konsumsi, kesehatan, pendidikan, jasmani bahkan yang sifatnya untuk jaga-jaga (ditabung).

Pendapatan merupakan banyaknya uang yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu oleh seseorang atau rumah tangga. Pendapatan tersebut dapat berbentuk upah/gaji pekerja; penghasilan yang bersumber dari harta kekayaan yakni *rent*, dividen; penerimaan berasal dari pemerintah yakni bantuan sosial. Dalam rumah tangga pendapatan sangat mempengaruhi aktivitas dalam mengkonsumsi. Hal ini apabila pendapatan yang diterima tinggi maka konsumsi naik. Ketika pendapatan tersebut meningkat menimbulkan keinginan untuk membelanjakan berbagai macam barang kebutuhan konsumsi semakin banyak yang mengakibatkan mereka menjadi konsumtif serta mempengaruhi kualitas hidup yang lebih layak dalam rumah tangga.

Pendapatan yang dihasilkan nelayan, tidak hanya dari hasil penangkapan ikan, namun dari upah yang dihasilkan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan saat mereka memiliki waktu luang. Hakikatnya pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang dapat menciptakan suatu keberhasilan, kesejahteraan dan perubahan aktivitas ekonomi yang lebih baik pada suatu masyarakat di suatu daerah. Besarnya pendapatan yang diterima mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat disuatu daerah, hal

---

<sup>16</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga* (Jakarta: PR Rajagrafindo Persada, 2013), h. 108.

ini dibuktikan jika pendapatan bertambah maka perekonomian akan meningkat begitu pun jika pendapatan rendah maka perekonomian tetap atau tidak ada peningkatan. Kesediaan perikanan dimanfaatkan sebagai peningkatan kemakmuran nelayan, namun kasus yang terjadi sebagian besar nelayan belum mampu meningkatkan penangkapan sehingga yang terjadi pendapatan yang didapat tetap atau tidak mengalami peningkatan.<sup>18</sup>

Pendapatan sebagai suatu penerimaan uang atau bukan uang yang diterima oleh individu atau keluarga pada kurun waktu tertentu.<sup>19</sup> Adapun klasifikasi mengenai pendapatan yakni sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pribadi yakni seluruh penerimaan suatu penghasilan, sebelum dikurangi pembayaran kewajiban masyarakat.
- 2) Pendapatan disposibel adalah total penerimaan pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak yang wajib dibayarkan kepada negara, sisa dari pendapatan tersebut yang akan dibelanjakan untuk keperluan pribadi.
- 3) Pendapatan nasional adalah suatu produksi barang/jasa yang di produksi oleh negara dihitung selama periode setahun.<sup>20</sup>

#### **b. Pendapatan Dalam Islam**

Pendapatan menurut Islam merupakan pendapatan yang diterima masyarakat yang mengutamakan kehalalan didalamnya, karena pendapatan yang didapatkan secara halal akan mendapat berkah dari Allah Swt. baik dunia dan akhirat. Sedangkan pendapatan yang diperoleh hasil yang tidak halal maka menimbulkan bencana serta hukum Allah

---

<sup>18</sup> Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 15.

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. h. 293.

<sup>20</sup> Sujarno, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*, (Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2008), h. 25.

Swt didunia maupun diakhirat seperti perdagangan yang dilakukan secara tidak jujur, mencuri, dan korupsi.<sup>21</sup>

Menurut Muhammad Abdul Mannan mengatakan bahwa upah berkaitan dari segi moneter dan non moneter. Selain penghasilan tenaga kerja yang berpacu pada upah, keseimbangan permintaan dan persediaan dapat menentukan upah.<sup>22</sup>

Diasumsikan bahwa permintaan ikan terhadap pasar serta kesediaan hasil penangkapan yang ada. Apabila persediaan maksimum ini terjadi pada musim ikan dilaut atau dikatakan pada cuaca yang mendukung pada saat bernelayan.

Allah Swt menganjurkan kepada maanusia agar memperoleh pendapatan sesuai syariat islam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tercantum dalam Alquran Surah An-Nahl (Qs. 16:114) yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan oleh Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.<sup>23</sup>

Isi kandungan Surah An-Nahl (Qs. 16:114) menjelaskan kepada umat Nya agar memperoleh rezeki atas dua hal yakni halal dan *thayyib*. Allah Swt. Telah menetapkan sesuatu untuk setiap manusia dalam memperoleh sesuatu berdasarkan syariat islam. Sedangkan *thayyib* merupakan konsumsi makanan yang sehat, baik, halal dan tidak membahayakan bagi tubuh dan akal. Dalam aktivitas ekonomi rumah tangga muslim dapat memahami distritribusi pendapatan apabila

---

<sup>21</sup> Almalia, "Sinergitas Pendidikan dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam", (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. 32.

<sup>22</sup> Indah Fitriani Munawaroh Situmeang, "Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Persepektif Muhammad Abdul Mannan", (Skripsi Program Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 77.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Asy-Syifa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, h. 280.

pendapatan yang diperoleh dengan cara yang haram, Islam tidak dapat menolerir perbuatan tersebut. Karena rumah tangga muslim memperoleh pendapatan berdasarkan dengan ketentuan Alquran dan Sunnah.

Tujuan distribusi pendapatan menurut Islam yakni: (1) melekatkan hati manusia didalam sebuah kebaikan dan kebenaran melalui anjuran nilai syariat agar mereka lebih taat pada Allah Swt. (2) menghindari manusia dari sifat dengki dan mementingkan diri. (3) menjalin tali silaturahmi terhadap sesama dan membuang penyebab rasa benci dalam masyarakat. (4) Ekonomi memiliki tujuan yakni mengembangkan harta, mendayagunakan SDM, mewujudkan kemakmuran dan memanfaatkan sumber ekonomi agar berdaya guna. (5) Dalam distribusi pendapatan agar terhindar dari aktivitas spekulatif dan kedzaliman.<sup>24</sup>

### c. Indikator Pendapatan

Adapun indikator dari pola konsumsi antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pendapatan dari pekerjaan pokok
- 2) Pendapatan dari pekerjaan sampingan
- 3) Pendapatan anggota keluarga lain

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumut Nomor 188.44/528/KPTS/2020 tentang upah minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sebesar Rp. 2.499.423,-. Sedangkan UMK untuk Kota Medan sebesar Rp. 3.222.557,-.<sup>26</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) membagi pendapatan penduduk ke dalam empat macam yakni:

---

<sup>24</sup> Isnaini harahap dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. h. 147.

<sup>25</sup> Novia Ratna Yanti. *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*, h. 28.

<sup>26</sup> BPS, *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2018-2020*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik.



- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >2.500.000 – Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara >1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu aktivitas seseorang lakukan berhubungan dengan sistem organisasi. Pendidikan tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, namun dapat meningkatkan terampil dalam pekerjaan yang dapat mempengaruhi peningkatan dalam pendapatan.

Peningkatan dalam pendidikan merupakan suatu peningkatan dalam taraf hidup seorang manusia sebagai pribadi/ pekerja profesional. Pendidikan membawa pengaruh yang besar dalam pengembangan kehidupan baik setiap individu dan masyarakat. Pendidikan sebagai investasi yang wajib dilakukan dalam kehidupan setiap individu. Adanya pendidikan yang layak bagi seseorang dapat meraih pekerjaan yang baik, terkhususnya pada setiap rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut teori Rahardja dan Manurung yakni pola konsumsi hubungannya positif dengan pendidikan. Apabila pengeluaran konsumsi akan meningkat jika pendidikan yang dilakukan seseorang semakin tinggi karena semakin besar kebutuhan yang harus terpenuhi tidak hanya makan dan minum akan tetapi informasi, pergaulan serta pengakuan orang lain akan kehadirannya merupakan suatu kebutuhannya di lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

Dengan demikian seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menurunkan konsumsi pangan dan meningkatkan konsumsi non pangan dan

---

<sup>27</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010).

ketika seseorang berpendidikan rendah, konsumsinya sedikit terpenuhi dengan rendahnya pendapatan diterima..

**a. Indikator Pendidikan**

Menurut pasal 33 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, berikut terdapat penjelasan tentang jalur pendidikan formal, non formal, dan informal yakni:

1) Pendidikan formal

Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilakukan di sekolah berdasarkan peraturan pemerintah yang bersifat standar nasional secara berjenjang dan saling berkesinambungan yaitu pendidikan dasar seperti sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI); pendidikan menengah seperti sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTS) sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah (MA), dan madrasah aliyah kejuruan; pendidikan tinggi diantaranya akademisi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas melalui berbagai jenjang mencakup diploma, sarjana, magister, dan doctor.

2) Pendidikan non formal

Jalur nonformal ialah pendidikan diluar sekolah yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan yang sifatnya kemasyarakatan dan memiliki manfaat terhadap perubahan didalam diri individu atau anggota dari suatu keluarga untuk membangun dan mengembangkan dirinya dalam bermasyarakat dilingkungannya.

3) Pendidikan informal

Jalur informal ialah aktivitas pendidikan dari keluarga atau lingkungan yang bersifat pembelajaran mandiri untuk

membentuk keyakinan dalam beragama, nilai budaya, keterampilan serta moral yang dimiliki secara pribadi.<sup>28</sup>

Perkembangan pendidikan di suatu negara merupakan investasi untuk menyumbangkan keterampilan sumber daya manusia (SDM). Presentase keinginan dalam mengemban pendidikan ditinjau dari angka keinginan bersekolah baik pada tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Apabila presentase keinginan penduduk untuk bersekolah semakin tinggi maka pendidikan mengalami peningkatan, sehingga indikator tersebut dapat menggambarkan perbaikan sumber daya manusia baik dari segi kualitas dan kuantitas yang berpengaruh terhadap pembangunan di suatu negara. Sehingga apabila keadaan berbalik dibuktikan melalui rendah presentase keinginan penduduk dalam bersekolah maka angka pendidikan mengalami penurunan yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan.<sup>29</sup>

#### **b. Fungsi Pendidikan**

Fungsi pendidikan memiliki dua macam pengaruh besar terhadap penduduk, yakni fungsi preservatif dan fungsi direktif. Fungsi preservatif sebagai pembelajaran dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai di lingkungan penduduk. Sedangkan fungsi direktif sebagai fungsi yang berpengaruh terhadap pola pikir individu (sosial) yang akan mengantisipasi di masa depan. Terdapat fungsi pendidikan lainnya antara lain:

- 1) Mempersiapkan sebagai manusia
- 2) Mempersiapkan ketenagakerja
- 3) Mempersiapkan menjadi warga negara yang taat peraturan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Umar Tirtarahardja, S. L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 264.

<sup>29</sup> Isnaini Harahap. *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 203.

<sup>30</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hlm. 24.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Kualitas pembangunan di suatu negara dikatakan membaik apabila presentase pendidikan tinggi. Maka dari itu masyarakat diminta untuk mempersiapkan diri untuk pergerakan di masa depan..

### c. Pendidikan dalam Islam

Pendidikan yang dimiliki seorang masyarakat merupakan pembeda identitas antara satu dengan lainnya. Di dalam Islam pendidikan merupakan suatu proses untuk memberdayakan masyarakat dengan tujuan mencapai kedewasaan dalam melaksanakan fungsi *khalifah fil ardhi* yang dimaksudkan secara mental, moral dan akal.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَأْتِيكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَقُولُوا لَهُمْ: مَرْحَبًا مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقْنُوهُمْ. قُلْتُ لِلْحَكَمِ: مَا اقْنُوهُمْ قَالَ عَلَّمُوهُمْ

Artinya: Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *Akan datang sekelompok kaum yang mencari ilmu. Apabila kalian melihat mereka, maka sambutlah mereka dengan ucapan, "Selamat, selamat mendapatkan wasiat Rasulullah SAW", dan (kemudian) ajarilah mereka.*" Aku berkata kepada Al-Hakam, "Apa arti uqnuhum?" ia menjawab, "Allimuhum (ajarilah mereka)."<sup>31</sup> **Hasan: Ash Shahih** (280).

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan apabila dengan datangnya kelompok manusia untuk mencari ilmu maka ucapkan selamat karena telah mendapat wasiat dari Nabi Muhammad Saw. Kemudian ajarkan ilmu yang baik dan bermanfaat pada kelompok manusia tersebut.

---

<sup>31</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1998 M/1471 H), h.131.

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga

##### a. Pengertian

Kelompok sosial didalam kehidupan sosial ialah keluarga. Dimana keluarga akan berinteraksi dengan individu baik atau tidak dalam bertingkah laku di lingkungannya.<sup>32</sup> Menurut Elliot, mendefenisikan keluarga sebagai kelompok terkecil bertempat tinggal sama dengan ikatan pernikahan atau diadopsi oleh keluarga.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Keluarga merupakan bagian terkecil dengan ikatan pernikahan yang sah secara hukum dan agama yang tinggal didalam satu rumah, yang terdiri suami, istri, dan anak; ayah dan anak; ibu dan anak.

Berikut firman Allah Swt dalam Alquran Surah At-Tahrim (Qs. 66:6) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>33</sup>

##### b. Indikator Jumlah Anggota Keluarga

Adapun indikator dari jumlah anggota keluarga sebagai berikut:<sup>34</sup>

###### 1) Jumlah anak

<sup>32</sup> Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018), h. 1.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Quran Asy-Syifa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, h.280.

<sup>34</sup> Nadya Syahfitri. "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan" Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019), h,47.

- 2) Jumlah konsumsi
- 3) Tingkat pendapatan
- 4) Keluarga non inti

### c. Jenis Keluarga

Terdapat jenis-jenis keluarga di lingkungan masyarakat dapat dikelompokkan antara lain keluarga inti dan keluarga besar, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keluarga inti: seperti ayah, ibu, anak kandung atau anak yang diperoleh dari adopsi.
- 2) Keluarga besar: seperti terdapat keluarga inti dan keluarga lainnya memiliki hubungan darah didalam keluarga tersebut seperti nenek, kakek, bibi, paman, keponakan dan cucu.<sup>35</sup>

### d. Ciri-Ciri Keluarga

Adapun ciri-ciri keluarga antara lain:

- 1) Keluarga memiliki hubungan dalam pernikahan.
- 2) Suatu ikatan perkawinan sengaja dibentuk dan memeliharanya.
- 3) Memiliki garis keturunan.
- 4) Terdapat fungsi ekonomi, seperti memiliki keturunan, merawat anak di satu tempat tinggal yang sama.<sup>36</sup>

## 5. Rumah Tangga Nelayan Muslim

### a. Pengertian Nelayan

Nelayan merupakan suatu pekerjaan bergantung pada hasil laut dan budi daya perikanan. Nelayan biasanya bermukim di daerah pesisir yang tidak jauh dari aktivitas pekerjaannya. Adapun jenis-jenis nelayan berdasarkan alat tangkap yang digunakan seperti:

---

<sup>35</sup> Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, h.8.

<sup>36</sup> Robert Mac Iver dan Charles Horton Page dalam buku Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi 2 SMP Kelas VIII*, (Bogor: Yudhistira, 2007), h. 153.

- 1) Nelayan juragan ialah seseorang yang memiliki kekuasaan hak kapal/perahu dan peralatan melaut yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan.
- 2) Nelayan tradisional ialah seseorang yang melaksanakan penangkapan ikan masih dengan perahu dan peralatan tangkap ikan masih dikategorikan sederhana sehingga jangkauan daerah penangkapannya terbatas, umumnya berjarak 6 mil dari garis pantai.
- 3) Nelayan kecil ialah seseorang yang melakukan penangkapan ikan menggunakan perahu bermotor sehingga wilayah jangkauan melaut lebih meluas dibandingkan nelayan tradisional.
- 4) Nelayan angkut adalah nelayan yang melakukan kegiatannya tidak seperti nelayan juragan, nelayan tradisional dan nelayan kecil. Nelayan angkut juga tidak membawa alat penangkapan ikan, namun hanya membawa modal untuk melakukan transaksi pembelian ikan oleh sesama nelayan ditengah laut kemudian nelayan tersebut menjual nya lagi ke pasar.<sup>37</sup>

Menurut tarigan pendapatan nelayan dapat dikategorikan sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Nelayan penuh (nelayan tetap) merupakan seluruh pendapatan yang dihasilkan melalui produksi perikanan.
- 2) Nelayan sambilan (sampingan) merupakan sebagian kecil pendapatan dihasilkan melalui perikanan.
- 3) Nelayan musim merupakan nelayan yang melakukan penangkapan ikan pada musim ikan.

---

<sup>37</sup> Endang Retnowati. "*Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Persepektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum)*", Persepektif, volume XVI No.3 Tahun 2011 Edisi Mei, h.153.

<sup>38</sup> Tarigan. *Nelayan: Strategis Adaptasi Dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), h.31.

Kemiskinan masyarakat nelayan disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal sumber daya manusia yang rendah. Kaitannya dengan faktor internal seperti tingginya angka kelahiran, karakteristik masyarakat cepat puas dan dalam mengambil keputusan kurang berani. Faktor eksternal terjadi karena adanya juragan pemilik perahu yang mendominasi produksi perikanan dan kesediaan modal yang dimiliki juragan sedangkan nelayan biasa cenderung mengalami keterbatasan modal karena pola pikir yang masih sederhana kemudian pasar yang bersifat monopoli.

#### **b. Rumah Tangga Muslim**

Dasar terbentuknya masyarakat hakikatnya melalui rumah tangga muslim yang berfondasi pada islam dan hukum-hukum berlaku agar fondasi yang dibangun akan kuat. Selain itu dalam rumah tangga muslim berlandaskan keimanan, perilaku, dan akhlak yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi sistem ekonomi dalam rumah tangga muslim.

Defenisi rumah tangga muslim terdiri atas suami,istri, dan keturunan yang tinggal dalam satu rumah dengan fondasi norma-norma islam yang berlandaskan alquran dan sunnah.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian terdahulu dan jurnal, peneliti menjadikan sebagai referensi didalam penelitian ini, ialah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Refky Fielnanda dan Nur Sahara (2018)	Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Ilir.	Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Semakin tinggi



			pendapatan rumah tangga akan semakin tinggi tingkat konsumsi rumah tangga.
2.	Nurlaila Hanum (2018)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur.	Analisis regresi linier berganda menggunakan program statisti SPSS versi 20,0 hasil : Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Apabila pendapatan meningkat juga diikuti peningkatan konsumsi. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Apabila jumlah anggota keluarga meningkat 1 maka akan meningkat konsumsi. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap konsumsi.
3.	Zella Yanti dan Murtala (2019)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan	Berdasarkan hasil pengujian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara

		Muara Dua Kota Lhoukseumawe.	positif.
4.	Lisa Aprilia (2018)	Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji. Berdasarkan uji parsial, variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji, variabel jumlah anggota keluarga (X2) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji, dan variabel pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji. Dalam,

			<p>pandangan Islam, konsumsi yang dilakukan rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam, dimana dalam konsumsi masyarakatnya hidup secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Hal ini didasari oleh penghasilan rendah yang dimiliki responden sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan <i>daruriyat</i> atau kebutuhan pokok saja.</p>
5.	Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati (2015)	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.</p>	<p>Ditemukan hasil bahwa secara simultan pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Kedua, secara parsial pendapatan, jumlah anggota keluarga dan</p>

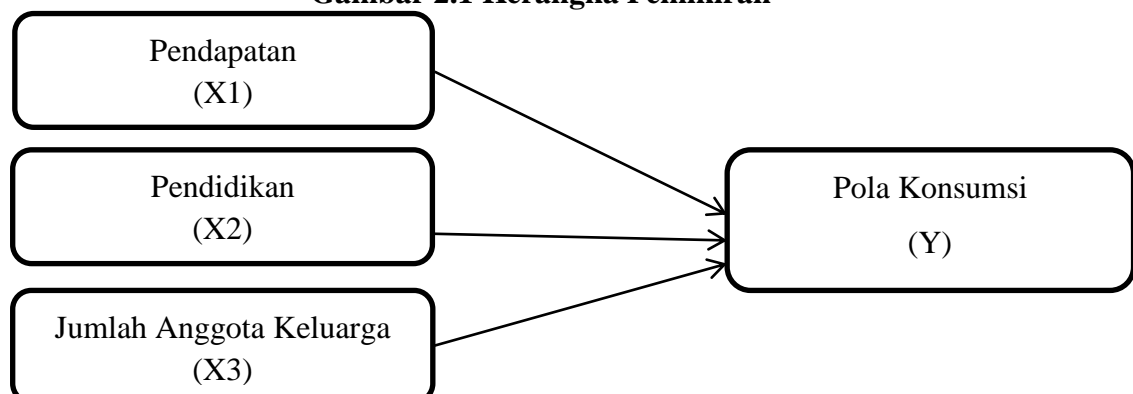
			pendidikan secara signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.
--	--	--	--

Berikut dari hasil penelitian terdahulu, adapun persamaan dalam penelitian ini yakni dari segi penelitian pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga rumah tangga. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu seperti tempat penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada rumah tangga nelayan dan rumah tangga miskin sedangkan dalam penelitian ini pada rumah tangga nelayan muslim. Istimewahnya didalam penelitian ini peneliti merangkap sekaligus hal yang berkaitan permasalahan utama di dalam rumah tangga nelayan seperti pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Peneliti juga ingin melihat berapa besar pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) di dalam rumah tangga nelayan muslim.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah kerangka hubungan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) terurai melalui kerangka yang benar. Terdapat kerangka pemikiran yang tersaji berlandaskan latar belakang masalah yakni:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran penelitian ini diberi penjelasan yakni terdapat variabel independen yang terdiri dari Pendapatan ( $x_1$ ), Pendidikan ( $x_2$ ) dan Jumlah Anggota Keluarga ( $x_3$ ) serta variabel dependen yakni pola konsumsi ( $y$ ). Kemudian masing-masing variabel independen ( $x$ ) akan di uji oleh variabel dependen ( $y$ ).

#### D. Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban dan kesimpulan sementara atas masalah yang terjadi, namun bukan suatu jawaban akhir. Jawaban sementara tersebut harus dipergunakan data-data dan fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Rumus hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah agar diketahui hipotesis tingkat hubungan masing-masing variabel bebas ( $x$ ) dan terikat ( $y$ ).<sup>39</sup> Terdapat rumusan hipotesis pada penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim.  
 $H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.  
 $H_{a1}$  = Terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.
2. Pengaruh Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim.  
 $H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.  
 $H_{a2}$  = Terdapat pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.
3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim.  
 $H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.

---

<sup>39</sup> Misbahuddin dan Hasan, et. al. *Analisis Data Dengan Statistik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), h. 36.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah.

4. Diduga Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah.

$H_{O4}$  = Tidak terdapat pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan nelayan indah.

$H_{a4}$  = Terdapat pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan nelayan indah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian mengutamakan aspek pengukuran statistika secara *objective* dengan melihat peristiwa di lapangan.<sup>1</sup> Suatu penelitian yang dilandaskan oleh filsafat positivisme yang dipergunakan dalam meneliti populasi dan menetapkan sampel yang berguna untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan yang disebut metodologi penelitian kuantitatif.<sup>2</sup> Pendekatan asosiatif yakni sebagai pendekatan yang tujuannya melihat pengaruh serta hubungan dua variabel ataupun lebih.<sup>3</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, dimulai bulan Nopember 2020 - Juni 2021.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi yakni total seluruh analisa yang karakteristik nya dimaksudkan untuk diduga. Populasi dipergunakan untuk penarikan kesimpulan, karena populasi secara objek dan subjek mempunyai karakteristik dan kuantitas yang akan peneliti pelajari dan tetapkan.<sup>4</sup> Nelayan muslim merupakan populasi yang ditetapkan peneliti pada penelitian ini, data yang didapat dari kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Total keseluruhan nelayan muslim yakni 853 rumah tangga nelayan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Peneltian Ekonomi*, (Febi Uin-Su Press, Medan: 2016), h. 7

<sup>2</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Citapustaka Media, Bandung: 2012), h.3.

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU,2020), h. 11.

<sup>4</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Peneltian Ekonomi*, h. 31.

<sup>5</sup> Anto Syahputra, SE, *Sekretaris Kelurahan Nelayan Indah*, wawancara pribadi, pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 13.52 Wib.

Sampel ialah bagian kecil dari karakteristik dan jumlah yang populasi miliki. Adanya populasi maka akan ada sampel yang ditetapkan, agar dapat mewakili suatu populasi maka sampel diambil berdasarkan prosedur. Metode *purposive sample* merupakan metode pengambilan sampel bagi penelitian ini. Tujuannya sebagai penentuan jumlah sampel dengan digunakannya rumus *slovin* serta dimasukkan unsur kelonggaran untuk menoleransi karena kesalahan pengambilan sampel atas ketidakteelitian. Rumus yang digunakan ialah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Diketahui

$n$  : Jumlah Sample

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : *Tolerance* Ketidakteelitian (dalam persen)

$$n = \frac{853}{1 + 853 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{853}{1 + 853 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{853}{1 + 853 (0,01)}$$

$$n = \frac{853}{9,53}$$

$$n = 89,50$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 90 Orang.



#### **D. Data Penelitian**

Data primer yakni memanfaatkan data yang bisa diambil secara langsung dari sumbernya serta diolah sendiri kepada yang bersangkutan. Data primer bisa memperolehnya dari peninjauan ke lokasi yang memakai seluruh tata cara pengumpulan data asli.<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan sebagai metode mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian ini yakni:

##### **1. Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini, observasi ialah suatu pencatatan serta pengamatan dengan cara sistematis melalui unsur unsur terlihat pada gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini dipergunakan untuk mengidentifikasi proses wawancara dan hasilnya untuk dipahami dalam konsepnya. Sasaran observasi penelitian ini yakni perilaku dan interaksi subjek saat wawancara dan hal-hal yang berkaitan sebagai data tambahan untuk hasil wawancara.

##### **2. Wawancara**

Menurut Prabowo, wawancara ialah suatu cara mengumpulkan data melalui cara bertanya pada responden secara tatap muka. Penelitian ini melakukan wawancara dengan tata cara interview yang umum serta menanyakan isu-isu yang dialami dengan berbentuk pertanyaan bahkan tidak berbentuk pertanyaan secara rinci.<sup>7</sup>

##### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan daftar butiran pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan khusus tertera pada suatu lembaran yang dibuat oleh peneliti sebagai pengambilan data akhir untuk mengetahui jawaban responden pada

---

<sup>6</sup> Kuncoro dan Mudjarad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h. 3.

<sup>7</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 5.

sampel yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kuesioner tersebut disebar sesuai banyaknya sampel yang kemudian dimanfaatkan peneliti untuk keperluan analisa kuantitatif. Tiap-tiap pertanyaan atau pernyataan memuat skor yakni:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

#### F. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional ialah untuk mengetahui pengukuran terhadap variabel. Terdapat defenisi operasional pada variabel-variabel penelitian ini yakni:

**Tabel 3.1**

#### **Variabel, Defenisi Operasional, Indikator Variabel dan Skala**

No	Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
1.	Pendapatan	Sesuatu yang diterima (uang) sebagai sumber penghasilan dalam bentuk nominal uang yang didapatkan seseorang untuk keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang.	- Pendapatan dari pekerjaan pokok. - Pendapatan dari pekerjaan sampingan - Pendapatan anggota keluarga lain	Skala Likert
2.	Pendidikan	Jenjang terakhir pendidikan terakhir	- Pendidikan formal,	Skala Likert

		yang pernah di tempuh kepala keluarga dan anggota keluarga.	informal dan nonformal. - Wajib 12 tahun belajar. - Kepekaan masyarakat mengenai pendidikan.	
3.	Jumlah Anggota Keluarga	Banyaknya anggota keluarga yang masih ditanggung kepala keluarga yang tinggal dalam satu rumah.	- Jumlah anak - Jumlah konsumsi - Tingkat pendapatan - Keluarga non inti	Skala Likert
4.	Pola Konsumsi	Bentuk pembelanjaan (pengeluaran) yang dilakukan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.	- Konsumsi makanan - Konsumsi bukan makanan	Skala Likert

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas sebagai kegunaan dalam melihat tingkat kevalidan pada instrumen kuesioner data yang telah dikumpulkan pada saat penyebaran kuesioner. Uji validitas dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , apabila dibawah 0,6 dikategorikan kurang baik, 0,7 diterima dan  $< 0,8$  dikategorikan baik. Uji

validitas dipergunakan untuk mengetahui kebenaran kuesioner pada penggunaannya dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.<sup>8</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiharto dan Situnjak mengemukakan uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menerangkan informasi sesungguhnya di lapangan.<sup>9</sup> Reliabilitas sebagaimana pengujian yang menunjuk terhadap akurasi, daya prediksi, konsistensi, dan derajat stabilitas. Uji reliabilitas sebagai kelanjutan pengujian validitas, maka untuk menghasilkan data yang reliabel diperlukan pengukuran reliabilitas yang tinggi dengan instrumen yang tidak memiliki batasan 0,6.<sup>10</sup> Sekaran mengatakan apabila reliabel <0,6 kurang baik, 0,7 diterima, dan >0,8 baik.

**Tabel 3.2**

### **Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian**

<b>Interval Koefisien Realibilitas</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,00 – 0,200	Tidak Reliabel

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni uji statistika untuk pengukuran seberapa besar model regresi dikatakan model yang baik dan pengaruhnya pada setiap variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk melewati uji asumsi maka terdapat asumsi-asumsi yang harus terlewati agar hasil model regresi

<sup>8</sup> Duwsi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. (Yogyakarta: Mediakom, 2008), h. 26.

<sup>9</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 69.

<sup>10</sup> Duwi Priyatno, *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. (Yogyakarta: ANDI, 2018), h.25.

dikatakan lulus dan dapat ditanggungjawabkan, berikut 4 pengujian pada uji asumsi klasik, antara lain:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yakni mengetahui nilai residual ataupun regresi variabel pengganggu terdistribusi normal ataupun tidak. Model *regreesion* yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut ditentang maka uji statistik tidak valid jika total *sample* sedikit.

Uji normalitas bisa dikerjakan melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Apabila tingkat signifikan *probability* < 0,05 diartikan jika data tidak terdistribusi normal.<sup>11</sup>

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas sebagai bentuk pengujian untuk melihat korelasi sempurna antar variabel bebas satu dengan lainnya, dengan mengetahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam pengujian multikolinearitas agar tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka dibatasi <10 serta memiliki angka tolerance >0,1.<sup>12</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas sebagai pengujian model regresi apakah ada perbedaan *variance* dan *residual* satu peninjauan ke peninjauan yang lain. Dikatakan homokedastisitas jika objek amatan lainnya tetap, apabila berbeda di sebut heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas menggunakan alat-alat untuk pengujian yakni analisa grafik dan analisa statistika. Terdapat adanya dasar untuk menganalisa uji grafik, yakni:

- 1) Apabila suatu pola bergelombang, berbaur dan menyempit, maka teridentifikasi terjadi heterokedastisitas.

---

<sup>11</sup> Supranto, *Ekonometrika*, (Jakarta: BPFE-UI, 2021), H. 189-335.

<sup>12</sup> Duwi Priyatno. *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, h. 136

- 2) Apabila suatu pola bergelombang, tersebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>13</sup>

## H. Uji Hipotesis

### 1. Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian dibutuhkanannya analisa regresi berganda. Regresi berganda berfungsi dalam mengamati pengaruh dua atau lebih variabel bebas (x) pada satu variabel terikat (y) atau untuk melihat ada atau tidak ada hubungan efisien terhadap variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).<sup>14</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel *dependen*, yaitu variabel Pola Konsumsi  
 X1 = Variabel Pendapatan  
 X2 = Variabel Pendidikan  
 X3 = Variabel Jumlah Anggota Keluarga  
 b<sub>1,2,3</sub> = Koefisien Regresi  
 a = Konstanta  
 e<sub>t</sub> = *Error Trum*

### 2. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Model linear berganda dapat diketahui pada besar nya kontribusi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel terikat pada koefisien determinan (R<sup>2</sup>).<sup>15</sup> Adapun syarat pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara lain:

---

<sup>13</sup> Ghoali, *Aplikasi Multivarit Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016), h. 134

<sup>14</sup> Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.241.

<sup>15</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2009), h.373

- a. Apabila determinasi ( $R^2$ ) didapat mendekati 1, maka presentase pengaruh pendapatan, pendidikan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi dikatakan semakin kuat.
- b. Apabila determinasi totalnya ( $R^2$ ) didapat mendekati 0 maka presentasi pengaruh pendapatan, pendidikan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi dikatakan semakin lemah.

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dari sesuatu persamaan regresi dengan digunakannya hipotesa.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-l-1)}$$

Keterangan:

F :  $F_{hitung}$

$R^2$  : koefisien determinan

K : jumlah variabel bebas

n : jumlah *sample*

$\alpha$  : nilai *level of significance* (0,05)

Kriteria hipotesa:

- a. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, artinya variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim.
- b. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak, artinya variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim.

#### 4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik sebagai suatu aktivitas yang tujuannya melihat masing-masing koefisien signifikan ataupun tidak signifikan terhadap variabel dependent dengan berpendapat variabel lain tetap ataupun konstan.<sup>16</sup>

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{sb_1}$$

Keterangan : koefisien regresi parsial

Sb1 : standar deviasi koefisien

$\alpha$  : nilai *level of significance* (0,05) atau  $t_{tabel}$ .

Perumusan hipotesis:

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.
- b.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh antar variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim.
- b. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif di terima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim.

---

<sup>16</sup> Supranto, *Ekonometrika*, (Jakarta: BPFE-UI, 2021), h. 189-335.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Gambaran umum daerah penelitian mengkaji mengenai kondisi secara geografis kelurahan Nelayan Indah, sebagai tempat objek penelitian.

Kelurahan Nelayan Indah sebagai bagian dari kelurahan di Kecamatan Medan Labuhan. Luas wilayah daratan 40 hektar memiliki panjang dari utara-selatan, ketinggian 0-150 M dari atas permukaan laut. Menurut data musrenbag tahun 2020 sekitar 9.765 penduduk, diantaranya terdapat 2.311 KK dari total penduduk yang ada sekitar 853 penduduk bermatapencaharian sebagai nelayan. Terdapat batas-batas wilayah antara lain:

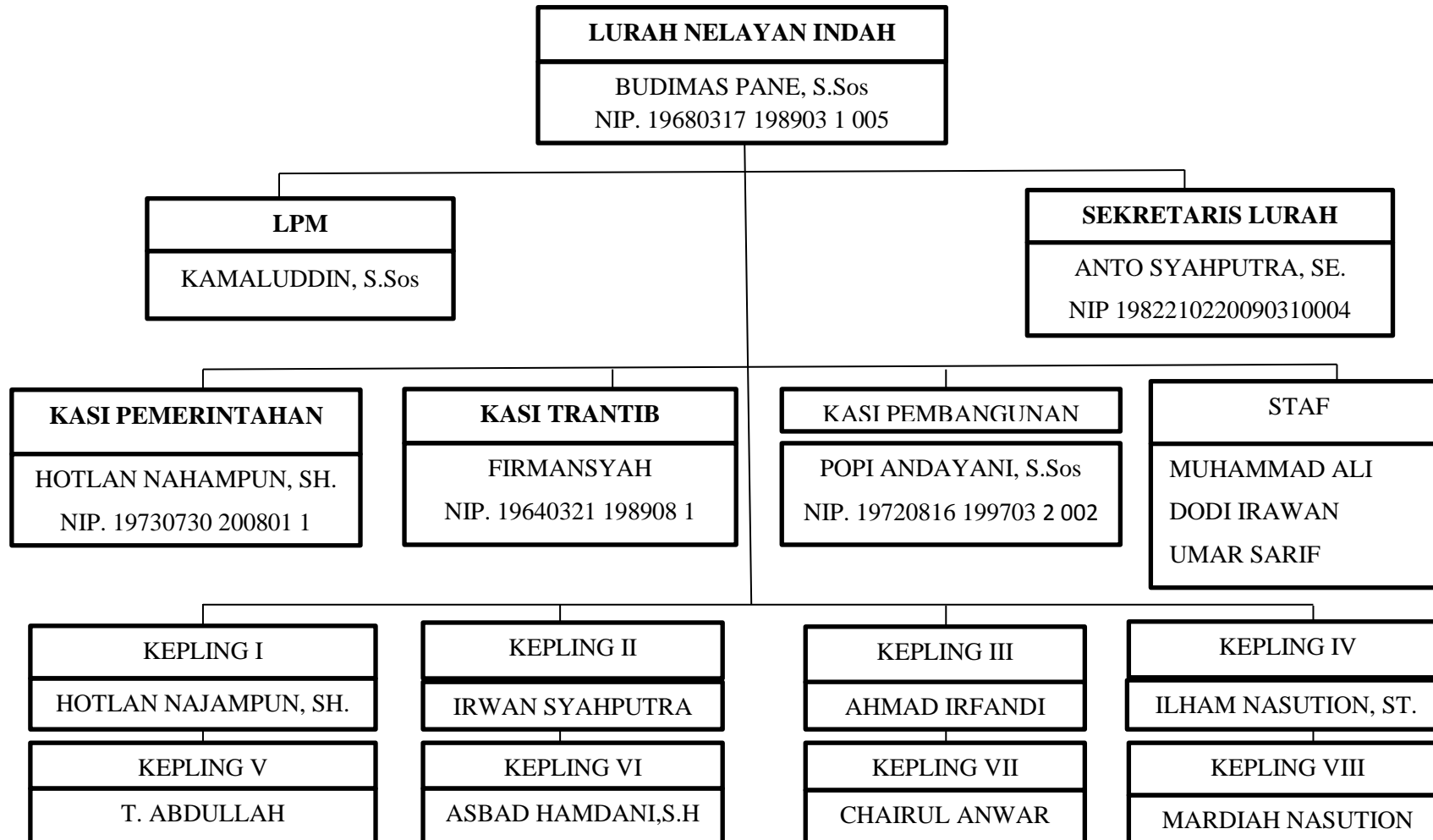
- Sebelah Utara : Kelurahan Belawan Bahari
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sei mati Labuhan
- Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Labuhan
- Sebelah Timur : Kelurahan Sei Pegatalan Kab. Deli Serdang

Jarak Kelurahan Nelayan Indah 6 Km dari ibu kota kecamatan dan 60 Km dari ibukota provinsi. Berdasarkan jarak tersebut diduga Kelurahan Nelayan Indah sudah cepat dalam menerima alur informasi dari luar daerah dan transportasi menuju Kelurahan Nelayan Indah cukup baik, diharapkan perkembangan untuk kemajuan pada kelurahan tersebut dapat mengalami perubahan yang signifikan.

## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan

Gambar 4.1

### Struktur Organisasi Kelurahan Nelayan Indah



### 3. Deskripsi Data Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang peneliti lakukan menurut teknik penelitian dalam skripsi antara lain:

- a. Peneliti mengobservasi langsung ke daerah penelitian pada rumah tangga nelayan muslim mengenai masalah pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.
- b. Peneliti kemudian sebariskan kuesioner yang sudah disiapkan agar diisi oleh responden pada sampel yang telah ditentukan.
- c. Peneliti kemudian mengumpulkan seluruh hasil kuesioner untuk diolah.

Kelurahan Nelayan Indah memiliki jumlah nelayan sebanyak 853 dengan sampel sebanyak 90 orang. Seluruh sampel responden yang diteliti dipresentasikan melalui SPSS 25.

### 4. Profil Responden

Responden terkait penelitian ini ditujukan kepada rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan diantaranya dari usia, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga golongan nelayan.

#### a. Usia Responden/Nelayan

**Tabel 4.1**  
**Usia Responden/Nelayan**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	> 30 Tahun	23	25,6%
2	31 - 45 Tahun	27	30%
3	46 – 55 Tahun	31	34,4%
4	56 – 65 Tahun	9	10%
<b>Jumlah</b>		90	100%

Sumber: Data Primer 2021 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data 90 responden, usia nelayan paling dominan yaitu antara umur 46 tahun – 55 tahun dengan jumlah 31 dengan presentase 34,4%. Kelompok umur nelayan 56 tahun- 65 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 10%. Kelompok umur dibawah 30 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 25,6%. Kelompok umur 31 tahun – 45 tahun sebanyak 27 orang.

### b. Pendapatan

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Nelayan**

No	Pendapatan	Frekuensi
1	< Rp. 800.000	2 Orang
2	> Rp. 800.000 – Rp. 1500.000	29 Orang
3	> Rp. 1500.000 – Rp. 2500.000	51 Orang
4	> Rp. 2500.000 – Rp. 3500.000	8 Orang
<b>Jumlah</b>		90

Sumber: Data Primer 2021 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 pendapatan nelayan dibawah Rp. 800.000 sebanyak 2 orang, pendapatan nelayan berkisar Rp. 800.000 – Rp. 1500.000 sebanyak 29 orang, pendapatan nelayan berkisar Rp. 1500.000 – Rp. 2200.000 sebanyak 51 orang, dan pendapatan nelayan berkisar Rp. 2500.000 – Rp. 3500.000 sebanyak 8 orang.

### c. Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Nelayan Terakhir**

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	13	14,4%
2	SD	42	46,6%
3	SLTA	33	36,8%

4	SMA	2	2,2%
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2021 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pendidikan responden yang diambil 90 sampel, sebanyak 13 orang (14,4%) tidak tamat SD, sebanyak 42 orang (46,6%) pendidikan terakhir SD, sebanyak 33 orang (36,8%) pendidikan terakhir SLTA, dan sebanyak 2 orang (2,2) pendidikan terakhir SMA.

#### d. Jumlah Anggota Keluarga

**Tabel 4.4**

#### **Jumlah Anggota Keluarga Nelayan Menurut Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	1	8	8,9%
2	2	24	26,6%
3	3	43	47,7%
4	> 4	15	16,8%
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2021 dari responden yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh dari 90 responden, sampel terbanyak memiliki 3 tanggungan keluarga (47,7%), diikuti sebanyak lebih dari 4 tanggungan keluarga (16,8%), sebanyak 24 orang masing-masing memiliki 2 tanggungan keluarga (26,6%), dan terdapat 8 orang memiliki hanya 1 tanggungan keluarga (8,9%).

## 5. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji Validitas yakni suatu alat untuk mengetahui alat ukur atas skor dari butir-butir pernyataan. Didalam pengujian ini terdapat 90 responden, data

dianggap valid apabila  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  yakni penelitian ini digunakannya uji dua sisi dengan taraf sig 0,05.

$$\begin{aligned} \text{Dengan rumus: } df &= (N-2) \\ &= 90-2 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai  $R_{tabel}$  0,2072. Peneliti menggunakan alat program SPSS versi 25. Dalam uji validitas dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

Penulis mengajukan kuesioner yang berisi variabel pendapatan (x1) 6 pernyataan, variabel pendidikan (x2) 6 pernyataan, variabel jumlah anggota keluarga (x3) 6 pernyataan dan variabel y pola konsumsi sebanyak 6 pernyataan.

**Tabel 4.5**  
**Validitas Instrumen**

<b>Item Total Statistics</b>				
Variabel	Kode Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel X1 Pendapatan	P1	865	0,2072	Valid
	P2	796	0,2072	Valid
	P3	521	0,2072	Valid
	P4	671	0,2072	Valid
	P5	580	0,2072	Valid
	P6	827	0,2072	Valid
Variabel X2 Pendidikan	P1	644	0,2072	Valid
	P2	734	0,2072	Valid
	P3	625	0,2072	Valid
	P4	774	0,2072	Valid
	P5	792	0,2072	Valid
	P6	771	0,2072	Valid

Variabel X3 Jumlah Anggota Keluarga	P1	884	0,2072	Valid
	P2	653	0,2072	Valid
	P3	872	0,2072	Valid
	P4	871	0,2072	Valid
	P5	848	0,2072	Valid
	P6	804	0,2072	Valid
Variabel Y Pola Konsumsi	P1	900	0,2072	Valid
	P2	844	0,2072	Valid
	P3	766	0,2072	Valid
	P4	899	0,2072	Valid
	P5	820	0,2072	Valid
	P6	822	0,2072	Valid

Sumber: Hasil penelitian data diolah oleh SPSS 25

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas metode yang digunakan *Cronbach's Alpha* sebagai konsistensi alat pengukuran didalam suatu penelitian. Hal ini peneliti menilai kuesioner reliabel atau tidak. Menurut hasil jawaban para responden, maka dapat dilihat hasil uji reliabilitas untuk variabel pendapatan (X1) sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Reliability Statistics (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,809	6

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809. Karena nilai berada di rentang 0,600 – 0,800 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “sangat realibel”.

**Tabel 4.7**  
**Reliability Statistics (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	6

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818. Karena nilai berada di rentang 0,800 – 1,000 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “sangat realibel”.

**Tabel 4.8**  
**Reliability Statistics (X3)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	6

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Karena nilai berada di rentang 0,600 – 0,800 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “sangat realibel”.

**Tabel 4.9**  
**Reliability Statistics (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	6

Hasil uji realibilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917. Karena nilai berada di rentang 0,600 – 0,800 maka dapat disimpulkan alat ukur dalam penelitian dikategorikan “sangat realibel”.



## 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memperoleh nilai yang efisien dari suatu regresi berganda. Apabila data regresi telah melewati empat masalah pada uji asumsi klasik diartikan bahwa suatu data dikatakan lulus uji asumsi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai pengujian pada model regresi terhadap variabel terikat dan variabel bebas untuk melihat suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini dengan melihat tampilan tabel *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai sig diatas 0,05 hasil menunjukkan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat tabel 3.5 berikut:

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31694638
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,054
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian tabel *Kolmogorof Smirnov*, hasil menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui keadaan suatu model *regression*. ditemukan ada atau tidak korelasi antarvariabel *independent*. Diketahui jika model regresi bebas dari multikolinearitas mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai angka Tolerance >0.1.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	,720	1,388
	Pendidikan	,717	1,395
	Jumlah Anggota Keluarga	,670	1,493
a. Dependent Variable: Pola Konsumsi			

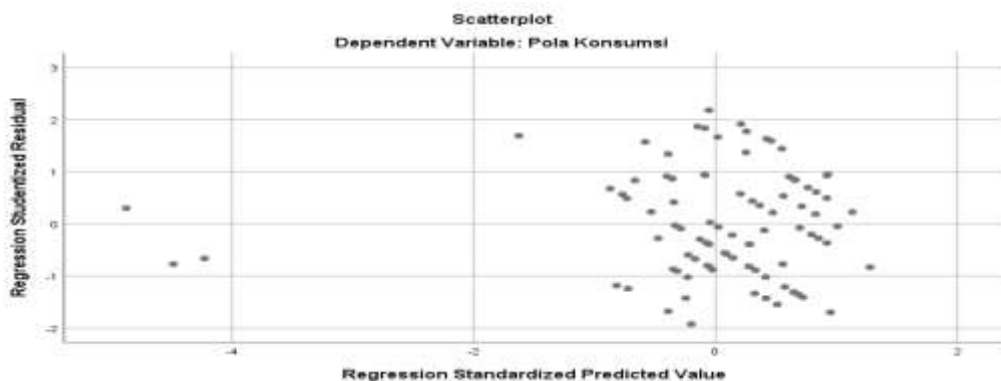
Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance >10 hal tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Selanjutnya nilai VIF <10 bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk pengujian model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas diuji dengan digunakannya grafik *scatterplot*. Apabila pola bergelombang menyebar, menyempit maka diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Kemudian apabila pola menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik *scatterplot* pola tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tidak membentuk pola. Maka menunjukkan hasil lolos uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,519	2,186		,237	,813
	Pendapatan	,265	,086	,238	3,068	,003
	Pendidikan	,280	,100	,217	2,790	,006
	Jumlah Anggota Keluarga	,484	,077	,508	6,321	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Hasil Penelitian data diolah Oleh SPSS 25

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari SPSS 25, dalam penelitian ini ialah:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e_t \\
 &= 0,519 + 0,265X_1 + 0,280X_2 + 0,484X_3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai *constant* 0,519 positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel independent (X). Jika variabel independen naik maka variabel dependent (Y) terpenuhi.
- 2) Persamaan regresi menunjukkan variabel pendapatan (X1) memiliki nilai 0,265 bahwa apabila pendapatan mengalami peningkatan 1% maka konsumsi rumah tangga meningkat 26,5% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3) Persamaan regresi menunjukkan variabel pendidikan (X2) memiliki nilai 0,280. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan mengalami peningkatan 1% maka variabel pengeluaran konsumsi untuk pendidikan mengalami peningkatan 28%.
- 4) Persamaan regresi menunjukkan variabel jumlah anggota keluarga (X3) memiliki nilai 0,484. Hal ini menunjukkan apabila jumlah anggota keluarga mengalami penambahan 1% maka variabel pola konsumsi mengalami peningkatan 48,4%.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam model linear berganda koefisien determinasi umumnya mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.13**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,628	,615	2,35701
a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan				
c. Dependent Variable: Pola Konsumsi				

Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen X1, X2, X3 terhadap variabel dependen Y sebesar 0,615 atau 61,5% sisanya 38,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,515	3	269,172	48,451	,000 <sup>b</sup>
	Residual	477,773	86	5,556		
	Total	1285,289	89			
a. Dependent Variable: Pola Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan						

Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 diatas, diperoleh nilai sig adalah sebesar 0,00 sehingga nilai sig ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena nilai ( $\text{sig} < \alpha = 0,00 < 0,05$ ) artinya seluruh variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

**d. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T ialah untuk melihat masing-masing koefisien signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel *dependent* dengan menganggap variabel lainnya tetap atau konstan.

Tabel 4.15

## Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,519	2,186		,237	,813
	Pendapatan	,265	,086	,238	3,068	,003
	Pendidikan	,280	,100	,217	2,790	,006
	Jumlah Anggota Keluarga	,484	,077	,508	6,321	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan hasil dari hitungan pada t-tabel diketahui nilai t-tabel sebesar 1,987 atau dengan rumus  $df = n - k - 1$ . Penjelasan Uji T Parsial sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan memiliki t-hitung sebesar 3,068 > 1,987 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Variabel pendapatan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y).
- 2) Variabel pendidikan memiliki t-hitung sebesar 2,790 > 1,987 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Variabel pendidikan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y).
- 3) Variabel jumlah anggota keluarga memiliki t-hitung sebesar 6,321 > 1,987 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Variabel jumlah anggota keluarga (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi (Y).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi. Hal ini terlihat  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $3,068 > 1,987$  dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel pendapatan memiliki hubungan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaila Hanum didapatkan hasil uji parsial berpengaruh positif  $0,000 < 0,05$ . Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Ika Rosmalina dan Abdul Hakim yang menyatakan secara parsial jumlah pendapatan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi nelayan bagan di kampung Tanjung Bantu Kecamatan Pulau Derawan.

Sebagaimana saat peneliti melakukan penelitian pada rumah tangga nelayan muslim di kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sedikit responden menjawab tidak setuju untuk pernyataan variabel pendapatan, sebagian besar menjawab setuju bahwa pendapatan yang diperoleh mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sehari-hari di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

### **2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi. Hal ini terlihat  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $2,790 > 1,987$  dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel pendidikan memiliki hubungan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zella Yanti dan Murtala didapatkan hasil uji parsial berpengaruh positif  $0,021 < 0,05$ . Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Eka Vidiawan dan Ni Made Tisnawati yang menyatakan hasil uji parsial variabel berpengaruh positif terhadap jumlah konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Hal ini sejalan dengan keadaan di “Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan” dimana hasil penelitian didapatkan pendidikan nelayan relatif rendah cenderung dimiliki kepala rumah tangga dengan mengkonsumsi makanan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan pendapatan yang tidak menentu. Selanjutnya terdapat tanggungan yang masih bersekolah dengan biaya-biaya tersendiri yang mempengaruhi dalam hal pengeluaran konsumsi meningkat.

### **3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi. Hal ini terlihat  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel atau  $6,321 > 1,987$  dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga memiliki hubungan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Refky Fielnanda didapatkan hasil uji parsial berpengaruh positif  $0,000 < 0,05$ . Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Nurlaila Hanum didapatkan hasil uji parsial  $0,009 < 0,05$  menyatakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan dan bila pendidikan meningkat 1 tahun maka akan meningkatkan konsumsi.

Todaro menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berhubungan dengan pendapatan rumah tangga yang dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi.<sup>1</sup> Meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi terlihat dari jumlah anggota keluarga yang menjadi beban bagi suatu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian rumah tangga nelayan memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda – beda dalam setiap responden, apabila tanggungan

---

<sup>1</sup> Michael. P. Todaro. *Ekonomi Dalam Pandangan Modern (Terjemahan)*, (Jakarta: Aksara, 2004)



bertambah 1% maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi. Tingginya tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi terlihat dari jumlah anggota keluarga yang menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **4. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan**

Secara Simultan berdasarkan hasil tabel 4.14 pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) menunjukkan bahwa nilai f-tabel 2.71 dengan f-hitung  $48,451 > 2.71$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen terdiri dari pendapatan ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), dan Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ ) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Pola Konsumsi (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi determinan dihasilkan besarnya koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,793 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat sedangkan *R Square* diketahui nilai sebesar 0,615, hal ini mengandung arti bahwa variabel independen (X) terdiri dari pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga secara simultan terhadap variabel dependen (Y) sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Pada indikator “Pendapatan dari Pekerjaan Pokok” memiliki pengaruh paling besar di dalam variabel pendapatan ( $X_1$ ).
2. Secara parsial, variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Pada indikator “Pendidikan Non Formal” memiliki pengaruh paling besar di dalam variabel pendidikan ( $X_2$ ).
3. Secara parsial, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Pada indikator “Konsumsi Pangan” memiliki pengaruh paling besar di dalam variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ).
4. Secara simultan, terdapat hubungan kuat dan berpengaruh signifikan antara variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan dan mengembangkan ilmu dan kajian permasalahan yang terkait serta menambah responden agar dapat mewakili masyarakat luas dan penulis berharap selain variabel yang sudah

diangkat dalam penelitian skripsi ini yakni Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan untuk menambah variabel *Dependency Ratio* dan Alat Tangkap terhadap pola konsumsi Rumah Tangga Muslim khususnya di Kelurahan Nelayan Indah atau lebih baik pula jika diukur dalam satu kecamatan Medan Labuhan.

2. Bagi pemerintah khususnya kelurahan agar bisa memperhatikan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan dengan pendapatan yang relatif rendah. Serta memberikan beasiswa kepada anak-anak dengan keinginan dalam bersekolah, serta memprogramkan KB agar angka kelahiran tidak tinggi yang dapat mempengaruhi dalam pemenuhan pola konsumsi sehari-hari.
3. Bagi masyarakat, agar memiliki tabungan saat mendapatkan pendapatan yang berlebih dan menjaga pengeluaran agar tetap stabil sesuai dengan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Tarigan, Azhari. *Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: Febi Uin-Su Press, 2016.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1998 M/1471 H.
- Al-Fasiri, Mawar Jannati. “*Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Konsumsi Melalui Tingkat Pendidikan Dampaknya Pada Minat Menabung Rumah Tangga Masyarakat Muslim*”. Dalam Jurnal Ecopreneur, Vol. 1 No.1, 2020.
- Algifari. “*Analisis regresi: teori, kasus dan solusi*”. Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.
- Almalia. “*Sinergitas Pendidikan dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- BPS. *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2018-2020*. Sumatera Utara: Badan Pusat Statistik.
- Bramastuti, Novia. “*Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Octama Gondangrejo Karanganyar*” Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- et. al. Misbahuddin. Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013.
- Fielnanda, Refky. “*Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”, *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol 2 No. 2, 2018.
- Ghozali, *Aplikasi Multivarit Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- \_\_\_\_\_dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Huda, Nurul., dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009.
- Imsar. Buku Diklat : *Ekonomi Mikro Islam*. FEBI UINSU, 2018.
- Iver, Robert Mac. Charles Horton. *Geografi dan Sosiologi 2 SMP Kelas VIII*. Bogor: Yudhistira, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Quran Asy-Syifa' Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018
- Kuncoro dan Mudjarad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kurniasari, Desi Atik. “*Pengaruh Pendapatan, Dependency Ratio dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Kusnadi. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Misbahuddin dan Hasan. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Priyanto, Duwsi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Rahardja. P. Manurung. Mandala, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2008.
- \_\_\_\_\_ *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Uin-Su Press, 2016.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Retnowati, Endang. “*Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Persepektif Sosial, Ekonomi, dan Hukum)*”, Persepektif, volume XVI No.3 Tahun 2011 Edisi Mei.
- Ridwan, M., dkk. Buku Diklat: *Ekonomi Mikro Islam*, FEBI UINSU, 2017.

- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rusby, Zulkifli. *Ekonomi Islam*. Riau, Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- Syahfitri, Nadya. "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan" Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Siswoyo, Dwi., dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Situmeang, Indah Fitriani Munawaroh. *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Mennurut Persepektif Muhammad Abdul Mannan*, Skripsi Program Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito, 2009.
- Sujarno. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat". Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar - Edisi Ketiga*. Jakarta: PR Rajagrafindo Persada, 2013.
- Supranto. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFU-UI, 2021.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syamsuddin, Syamsuriadi. *Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Buruh di Kota Makassar*, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.
- Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018.
- Tarigan. *Nelayan: Strategis Adaptasi Dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Tirtarahardja, Umar. S. L. La. Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- Todaro, M., P. *Ekonomi Dalam Pandangan Modern (Terjemahan)*. Jakarta: Aksara, 2004.
- Usman, Husaini., dkk. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Yanti, Novia Ratna. “*Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Y, Muhammad Edwin Fausi. “*Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

## LAMPIRAN

### Lampiran Kuesioner

Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap  
Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah,  
Kecamatan Medan Labuhan.

### Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda secara lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Isilah sesuai dengan keadaan nelayan dan keluarga, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian.

### Keterangan

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

### Identitas Responden

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin : (     ) Laki-laki    (     ) Perempuan  
*\*Pilih salah satu*  
Pendapatan :  
Pendidikan terakhir :  
Jumlah dalam anggota keluarga/ ditanggung :  
Golongan Nelayan :  
Alat tangkap yang digunakan :



No	Pendapatan (XI)	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan yang diperoleh mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga sehari-hari.					
2.	Adanya pekerjaan sampingan dari kepala keluarga dapat meningkatkan pendapatan.					
3.	Adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga dapat meningkatkan pola konsumsi.					
4.	Ketika pendapatan tinggi, saya menggunakan konsumsi non pangan lebih banyak daripada konsumsi pangan.					
5.	Peningkatan alat nelayan dapat meningkatkan hasil pendapatan.					
6.	Saya dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung.					

No	Pendidikan (X2)	SS	S	N	TS	STS
7.	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.					
8.	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapannya.					
9.	Pendidikan saya dan anggota keluarga mencapai 12 tahun wajib belajar.					
10.	Saya bertekad menyekolahkan anak ke jenjang perguruan tinggi.					

11.	Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal dibutuhkan dalam keluarga saya.					
12.	Saya memberikan pendidikan informal dalam keluarga saya.					

No	Jumlah Anggota Keluarga (X3)	SS	S	N	TS	STS
13.	Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.					
14.	Makin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang harus di penuhi.					
15.	Banyaknya anggota keluarga yang masih sekolah mempengaruhi pengeluaran rumah tangga.					
16.	Adanya anggota keluarga yang bekerja dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.					
17.	Perlu adanya anggota keluarga yang bekerja selain nelayan.					
18.	Adanya anggota keluarga non inti dapat mempengaruhi pengeluaran pola konsumsi rumah tangga.					

No	Pola Konsumsi (Y)	SS	S	N	TS	STS
19.	Dari penghasilan saya dapatkan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan (beras, minyak. Telur dan lain-lain)					

20.	Dari penghasilan saya dapatkan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang (pakaian, pendidikan, dan kebutuhan tanggungan lainnya)					
21.	Dari penghasilan saya dapatkan. Saya gunakan untuk kebutuhan papan (rumah, air, listrik dan lain-lain).					
22.	Dari penghasilan yang saya dapatkan, saya gunakan untuk pendidikan dan kebutuhan anggota keluarga.					
23.	Dari penghasilan saya berlebih saya gunakan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi.					
24.	Dari penghasilan saya saat berlebih digunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makan seperti rekreasi, berbelanja pakaian, tas barang dan aksesoris lainnya.					

## Uji Validitas Pendapatan (X<sub>1</sub>)

		Correlations						TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,722**	,333**	,399**	,389**	,730**	,865**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	,722**	1	,049	,317**	,280**	,888**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000		,647	,002	,008	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	,333**	,049	1	,704**	,216*	,133	,521**
	Sig. (2-tailed)	,001	,647		,000	,041	,213	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	,399**	,317**	,704**	1	,312**	,348**	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,003	,001	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.5	Pearson Correlation	,389**	,280**	,216*	,312**	1	,307**	,580**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,041	,003		,003	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	,730**	,888**	,133	,348**	,307**	1	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,213	,001	,003		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total	Pearson Correlation	,865**	,796**	,521**	,671**	,580**	,827**	1
X1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Validitas Pendidikan X<sub>2</sub>

		Correlations						TOTAL
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,896**	,370**	,157	,262*	,198	,644**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,140	,013	,061	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.2	Pearson Correlation	,896**	1	,499**	,267*	,307**	,297**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,011	,003	,005	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.3	Pearson Correlation	,370**	,499**	1	,299**	,354**	,221*	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,004	,001	,036	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.4	Pearson Correlation	,157	,267*	,299**	1	,709**	,888**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,140	,011	,004		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.5	Pearson Correlation	,262*	,307**	,354**	,709**	1	,707**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,013	,003	,001	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.6	Pearson Correlation	,198	,297**	,221*	,888**	,707**	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,061	,005	,036	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Total	Pearson Correlation	,644**	,734**	,625**	,774**	,792**	,771**	1
X2	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>3</sub>)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TotalX3
X3.1	Pearson	1	,400 <sup>**</sup>	,930 <sup>**</sup>	,885 <sup>**</sup>	,596 <sup>**</sup>	,560 <sup>**</sup>	,884 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.2	Pearson	,400 <sup>**</sup>	1	,397 <sup>**</sup>	,422 <sup>**</sup>	,502 <sup>**</sup>	,429 <sup>**</sup>	,653 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.3	Pearson	,930 <sup>**</sup>	,397 <sup>**</sup>	1	,898 <sup>**</sup>	,566 <sup>**</sup>	,524 <sup>**</sup>	,872 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.4	Pearson	,885 <sup>**</sup>	,422 <sup>**</sup>	,898 <sup>**</sup>	1	,572 <sup>**</sup>	,518 <sup>**</sup>	,871 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.5	Pearson	,596 <sup>**</sup>	,502 <sup>**</sup>	,566 <sup>**</sup>	,572 <sup>**</sup>	1	,965 <sup>**</sup>	,848 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.6	Pearson	,560 <sup>**</sup>	,429 <sup>**</sup>	,524 <sup>**</sup>	,518 <sup>**</sup>	,965 <sup>**</sup>	1	,804 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TotalX3	Pearson	,884 <sup>**</sup>	,653 <sup>**</sup>	,872 <sup>**</sup>	,871 <sup>**</sup>	,848 <sup>**</sup>	,804 <sup>**</sup>	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Pola Konsumsi (Y)

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TotalY
Y1.1	Pearson	1	,663 <sup>**</sup>	,583 <sup>**</sup>	,913 <sup>**</sup>	,614 <sup>**</sup>	,766 <sup>**</sup>	,900 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y1.2	Pearson	,663 <sup>**</sup>	1	,584 <sup>**</sup>	,616 <sup>**</sup>	,949 <sup>**</sup>	,488 <sup>**</sup>	,844 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y1.3	Pearson	,583 <sup>**</sup>	,584 <sup>**</sup>	1	,571 <sup>**</sup>	,551 <sup>**</sup>	,553 <sup>**</sup>	,766 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y1.4	Pearson	,913 <sup>**</sup>	,616 <sup>**</sup>	,571 <sup>**</sup>	1	,590 <sup>**</sup>	,841 <sup>**</sup>	,899 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y1.5	Pearson	,614 <sup>**</sup>	,949 <sup>**</sup>	,551 <sup>**</sup>	,590 <sup>**</sup>	1	,479 <sup>**</sup>	,820 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y1.6	Pearson	,766 <sup>**</sup>	,488 <sup>**</sup>	,553 <sup>**</sup>	,841 <sup>**</sup>	,479 <sup>**</sup>	1	,822 <sup>**</sup>
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90
TotalY	Pearson	,900 <sup>**</sup>	,844 <sup>**</sup>	,766 <sup>**</sup>	,899 <sup>**</sup>	,820 <sup>**</sup>	,822 <sup>**</sup>	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Uji Reliabilitas Pendapatan X<sub>1</sub>****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	6

**Uji Realibilitas Pendidikan (X<sub>2</sub>)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	6

**Uji Reliabilitas Jumlah Anggota Keluarga (X<sub>3</sub>)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	6

**Uji Reliabilitas Pola Konsumsi (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	6

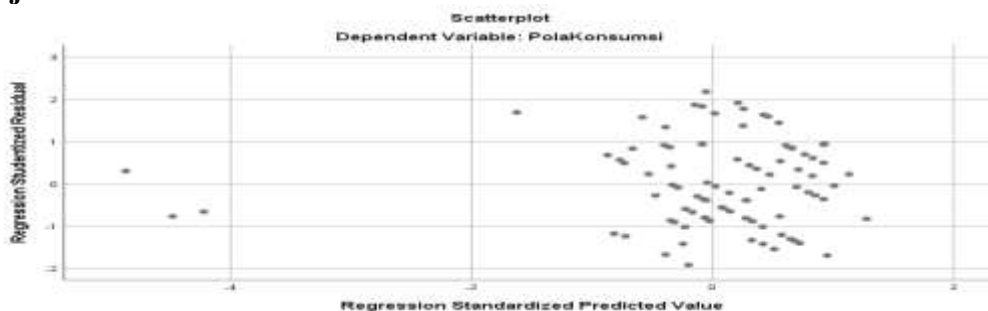
## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,31694638
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,054
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	,720	1,388
	Pendidikan	,717	1,395
	Jumlah Anggota Keluarga	,670	1,493
a. Dependent Variable: Y			

## Uji Heteroskedastisitas



## Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,519	2,186		,237	,813
	Pendapatan	,265	,086	,238	3,068	,003
	Pendidikan	,280	,100	,217	2,790	,006
	Jumlah Anggota Keluarga	,484	,077	,508	6,321	,000

a. Dependent Variable: PolaKonsumsi

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,628	,615	2,35701

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pola Konsumsi

### Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,515	3	269,172	48,451	,000 <sup>b</sup>
	Residual	477,773	86	5,556		
	Total	1285,289	89			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan

### Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,519	2,186		,237	,813
	Pendapatan	,265	,086	,238	3,068	,003
	Pendidikan	,280	,100	,217	2,790	,006
	Jumlah Anggota Keluarga	,484	,077	,508	6,321	,000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5248/EB.I/KS.02/11/2020

17 November 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Kelurahan Nelayan Indah,  
 Kecamatan Medan Labuhan**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ika Fransiska  
 NIM : 0501173224  
 Tempat/Tanggal Lahir : Laut Dendang, 05 Agustus 1999  
 Program Studi : Ekonomi Islam  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Alamat : JALAN SURYA HAJI NO.20 LAUT DENDANG Kelurahan DESA  
 LAUT DENDANG Kecamatan PERCUT SEI TUAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kelurahan Nelayan Indah, Kec. Medan Labuhan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan muslim di Desa Nelayan Indah, kec. Medan Labuhan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 17 November 2020  
 a.n. DEKAN  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
 NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN  
KELURAHAN NELAYAN INDAH**

Jalan Chaidir No. 1 Medan - 20258

Medan, 23 November 2020

Nomor : 423.4/114  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset

Kepada :

Yth. Dekan UINSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di -

Medan

1. Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5248/EB.I/KS.02/11/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Izin Riset.
2. Berkaitan hal tersebut diatas dengan ini kami tidak merasa keberatan serta memberi Izin Kegiatan dimaksud kepada orang yang tersebut dibawah ini :
 

Nama	: IKA FRANSISKA
NIM	: 0501173224
Tempat/Tanggal Lahir	: Laut Dendang, 05-08-1999
Program Studi	: Ekonomi Islam
Semester	: VII (tujuh)
Alamat	: Jl. Surya Haji No. 20 Laut Dendang Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

  
**KELURAHAN NELAYAN INDAH  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**  
  
**BUDIMAN PANE, S.Sos**  
**Pejabat Tk. I**  
**NIP. 19680317 198903 1 005**



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN  
KELURAHAN NELAYAN INDAH**

JL. CHAIDIR NO. 1 KEL. NELAYAN INDAH KODE POS 20524  
Telepon (061) ..... Faks (061) .....  
E-mail : kabtelkranindah@gmail.com Website : .....

Nomor : 423.4 / 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset

Medan, 18 Maret 2021

Kepada :

Yth. Dekan UINSU Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
di -

Medan

1. Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5248/EB.I/KS.02/11/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Izin Riset.
2. Berkaitan hal tersebut diatas dengan ini kami tidak merasa keberatan serta memberi Izin Kegiatan dimaksud kepada orang yang tersebut dibawah ini :
 

Nama	: IKA FRANSISKA
NIM	: 0501173224
Tempat/Tanggal Lahir	: Laut Dendang, 05-08-1999
Program Studi	: Ekonomi Islam
Semester	: VII (tujuh)
Alamat	: Jl. Surya Haji No. 20 Laut Dendang Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan
3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

PL. LURAH NELAYAN INDAH  
KECAMATAN MEDAN LABUHAN

ANINDYAPUTRA, S.E  
Penata Muda Tk. I  
NIP. 19821022 2009031 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

1. Nama : Ika Fransiska
2. Tempat, Tanggal Lahir : Laut Dendang, 05 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Surya Haji No. 20 Dusun VII Dahlia  
Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan  
Kab. Deli Serdang
6. No. Hp : 088263933013
7. Status : Belum Menikah
8. Email : [ikafnssk05@gmail.com](mailto:ikafnssk05@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Karya Bunda (2005-2011)
2. SMP Al – Hidayah Medan (2011 – 2014)
3. SMK BM Apipsu Medan (2014 – 2017)

### C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (2019-2020)